

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KESENIAN MUSIK TRETEK PRINGGO BUDAYA DI JOHO KIDUL WONOGIRI**

### ***IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION ON TRETEK PRINGGO BUDAYA MUSIC ARTS IN JOHO KIDUL WONOGIRI***

Oleh: Pratama Agung Prihananto, Pend. Seni Musik  
pratama.pa9@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan, 1) mendeskripsikan bagaimana berlangsungnya pendidikan karakter, 2) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter, dan 3) mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan pada kesenian musik *tretek* Pringgo Budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada kesenian musik *tretek* di Joho Kidul Wonogiri berlangsung dengan baik. penanaman nilai karakter dilakukan dengan cara pembiasaan sikap dan pemberian evaluasi terhadap hasil latihan maupun sikap bagi para anggota. Terdapat beberapa hambatan yang diantaranya adalah kesibukan anggota, kerusakan pada alat musik. Untuk menyikapi hambatan kaitannya dengan kegiatan di luar latihan, pelatih dan anggota lain berupaya untuk memahami dan saling toleransi. Hambatan kaitannya dengan kerusakan alat, sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa setiap kerusakan akan diperbaiki bersama.

Kata Kunci : *pendidikan karakter, Joho Kidul, musik tretek, Pringgo Budaya*

#### **Abstract**

*This study aims to describe how 1) the character education, 2) to know the values of character education contained, and 3) to know the factors that support and inhibit the implementation of character education applied to the musical arts tretek Pringgo Budaya. This research uses qualitative approach of descriptive type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. The results of research by researchers can be concluded that the implementation of character education on the art of music tretek in Joho Kidul Wonogiri went well. inculcation of character values that are done by habitualizing attitude and giving evaluation to the result of training and attitude for the members. Training there are several obstacles that are members of the busyness, damage to musical instruments. To the constraints associated with non-training activities, trainers and other members seek to understand and tolerate each other. The barriers associated with equipment damaged have been mutually agreed that any damage will be corrected together.*

*Keywords: character education, Joho Kidul, tretek music, Pringgo Budaya*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan makro yang terdapat perbuatan belajar baik oleh peserta didik maupun pendidik, sehingga terjadi pengkondisian dan berbentuk habit berupa perubahan tingkah laku yang semakin terampil dan efisien serta bersifat permanen (Jumali, 2008: 22). Menurut Harahap dan

Muhibbin Syah (Sugihartono, 2007: 3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha-usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan dalam segala bidang, baik secara isi maupun konsep

pendidikannya. Akan tetapi jika diperhatikan konsep pendidikan yang digunakan dalam lembaga pendidikan guru tidak jauh berbeda yaitu memberikan bantuan dan layanan pendidikan untuk peserta didik. Hal ini sejalan dengan Raka Joni (Siswoyo, 2008: 15) yang menyebutkan bahwa konsep pendidikan yang banyak diajarkan di lembaga

pendidikan guru adalah menggambarkan pendidikan sebagai bantuan pendidikan untuk membuat peserta didik dewasa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa dalam sebuah pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebutlah yang nantinya akan membentuk karakter manusia menjadi karakter yang baik.

Dalam berkehidupan bermasyarakat, pendidikan karakter diberikan secara tidak langsung dalam sebuah kegiatan bermasyarakat. Menurut kementerian pendidikan nasional pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya. Menurut Koesoema (2007: 250) pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang harus dihayati sebuah masyarakat. Kegiatan bermasyarakat tersebut diantaranya adalah, gotong royong, kumpulan pemuda dan pemudi, pengajian rutin, pelaksanaan upacara adat dan kegiatan berkesenian.

Di Wonogiri pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat terus diselenggarakan khususnya dalam pendidikan seni. Di Desa Joho Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri terselenggara suatu

pendidikan seni tradisional yang disebut dengan kesenian "Tretrek". Kesenian *tretrek* ini sudah ada sejak lama. Kesenian ini merupakan kesenian tradisional yang pada awalnya hanya menggunakan *kentongan*. Kesenian *tretrek* ini bermula dari *kentongan* bambu yang dipukul membentuk ritme secara berkelompok. Jaman dahulu orang memainkan musik *tretrek* ini pada saat ronda malam dengan berkeliling desa menggunakan *kentongan* bambu. Kegiatan ini dilakukan guna untuk mencegah terjadinya kejahatan dan bahaya di kampung, masyarakat sekitar melakukan ronda malam dengan memainkan *kentongan* dengan tujuan menghibur diri agar rasa ngantuk dapat berkurang.

Musik *tretrek* terus dilestarikan dan menjadi suatu kesenian tradisional daerah Wonogiri. Hasil yang telah dicapai adalah grup Pringgo Budaya ini mampu terus melestarikan kesenian *tretrek* di Wonogiri dengan cara mempertunjukkan pagelaran seni *tretrek* dalam acara-acara yang diselenggarakan baik pihak desa maupun kabupaten. Selain itu pelestarian yang dilakukan adalah dengan diadakan lomba siskamling pada perayaan HUT RI dengan memainkan musik *tretrek* menggunakan lagu.

Perlombaan itu pertama diadakan pada tingkat desa, kelurahan, kecamatan dan kabupaten. Dengan berkembangnya jaman hingga saat ini terdapat variasi dalam penyajian kesenian musik *tretrek* ini dapat dilihat dari segi alat musiknya dan aransemennya. Lomba yang diadakan dalam rangka perayaan HUT RI ini selalu dimeriahkan dengan perlombaan kesenian *tretrek*. Setiap peserta berlomba-lomba untuk dapat memenangkan perlombaan ini. Beberapa tahun ini perlombaan dimenangkan oleh grup

kesenian *tretek Pringgo Budaya* Desa Joho Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Untuk dapat memenangkan perlombaan ini tidak sekedar memainkan kesenian itu saja melainkan diperlukan latihan yang keras dan tentu saja dilakukan secara rutin. Grup musik kesenian *tretek Pringgo Budaya* ini selain melakukan latihan rutin dan mengemas bentuk kesenian *tretek* ini dengan tampilan yang berbeda serta arransemen yang baik, grup ini dalam latihan rutinnnya menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter sehingga dapat menuai hasil yang baik selama mengikuti perlombaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud meneliti tentang implementasi pendidikan karakter yang terdapat pada grup kesenian musik *tretek Pringgo Budaya* yang bertempat di Desa Joho Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang bertujuan memberikan penjelasan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter pada kesenian musik *tretek* di Joho Kidul Wonogiri. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel. (Arikunto, 2003: 310). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kesenian musik *tretek* di Joho Kidul Wonogiri.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada grup *Pringgo Budaya* Desa Joho Kidul Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri pada bulan Februari sampai April tahun 2017. Penelitian ini dilakukan setiap jadwal latihan kesenian musik *tretek* grup *Pringgo Budaya*

### **3. Data Penelitian**

Data penelitian ini bersifat deskriptif. Data penelitian kualitatif ini menggunakan kata-kata, kalimat, teks, foto, dan rekaman, dan semua data itu diperoleh dari narasumber, melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumen tari mengenai kesenian *tretek* di Joho kidul.

### **4. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian memiliki kedudukan yang sentral dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2003: 119). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini antara lain Bapak kasino sebagai sesepuh adat, Bapak Tri Yulianto sebagai pelatih, Bapak Tri sebagai masyarakat setempat, dan Ruslan sebagai pemain.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi

#### **a. Observasi**

Nasution (2003: 56) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melihat proses latihan yang berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) mendeskripsikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai sesepuh adat, pemimpin, masyarakat sekitar, dan pemain musik *tretek* grup Pringgo Budaya

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan video. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto-foto, rekaman audio dan video proses latihan musik *tretek* grup Pringgo Budaya.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu peneliti sendiri yang telah dibantu dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian yakni, implementasi pendidikan karakter pada

kesenian musik *tretek*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ini merupakan instrumen penelitian kualitatif.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data, merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kesenian Musik *Tretek* Pringgo Budoyo

Kesenian musik *tretek* ini berawal dari pada jaman penjajahan. Pada awalnya kesenian ini merupakan kegiatan jaga malam atau ronda malam di masing-masing kampung untuk meningkatkan keamanan dan kewaspadaan. Hal ini dikarenakan pada saat itu muncul gerakan 30 S PKI. Dengan demikian keamanan ditingkatkan sampai ke kampung-kampung jaga malam di pos kamling di daerahnya masing-masing, waktunya malam dan harus membawa keamanan.

Tahun 1970 kegiatan memukul kentongan pada ronda malam dikembangkan menjadi sebuah kreasi seni musik yang alatnya terbuat dari bambu. Untuk memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini masyarakat setempat khususnya RW 3 membuat sebuah paguyuban kesenian musik *tretek*. Hal ini dilakukan untuk

terus melestarikan kesenian tradisional ini dan mengembangkannya.

Kesenian musik *tretrek* pada awalnya bertujuan untuk menjaga keamanan di perkampungan. Selain itu bertujuan untuk menghilangkan rasa mengantuk dan bosan ketika ronda malam. Pada saat ini, setelah adanya perkembangan yang terjadi pada kesenian ini, kesenian musik *tretrek* ini bertujuan untuk terus melestarikan kesenian tradisional dan sebagai alat pemersatu masyarakat. Selain itu, pelestarian musik *tretrek* ini juga bertujuan untuk menciptakan musisi-musisi tradisional yang handal.

Berdasarkan tujuan yang ada pada kesenian musik *tretrek* ini, maka pengembangan musik *tretrek* ini dilakukan terus menerus. Pengembangan yang dilakukan pada kesenian ini meliputi alat musik yang digunakan dalam kesenian musik *tretrek*, lagu yang digunakan, hingga metode latihan yang dipakai dalam latihan rutin. Jenis kentongan yang digunakan juga sudah mulai bervariasi, dari kentongan yang menghasilkan suara tinggi hingga kentongan yang menghasilkan suara rendah. Lagu yang dibawakan pun mulai bervariasi, tidak hanya musik ritme saja melainkan lagu pop juga dimainkan dengan musik tradisional *tretrek* ini. Beberapa lagu yang pernah dimainkan oleh grup Pringgo Budaya diantaranya adalah lagu yang bergenre langgam campursari sebagai contoh Lungiting Asmara.

Adapun perencanaan dalam latihan menjelang perlombaan maupun pertunjukkan. Proses latihan pada saat menjelang perlombaan biasanya 4 sampai 5 kali latihan

setiap minggunya, apabila akan menjelang hari H maka latihan diadakan hampir setiap hari. Jumlah pemain dibatasi maksimal 15 orang dengan format 2 hansip, 3 vokal, sisanya personil yang memainkan alat musik bambunya.

Adapun perencanaan ketika menjelang pertunjukkan, proses latihan pada saat menjelang perlombaan biasanya latihan seminggu 2 kali, latihan ini sekedar mengingat saja tentang garap yang akan disajikan, apabila mendekati hari H latihan dilaksanakan hampir setiap hari dan H-1 sebelum pertunjukkan biasanya dilakukan gladi resik latihan dan persiapan alat. Jumlah pemain pada saat pertunjukkan disini tidak dibatasi jumlahnya.

## **B. Implementasi Pendidikan karakter**

Implementasi pendidikan karakter pada musik *tretrek* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Jujur, dalam pelaksanaan latihan musik *tretrek* apabila personil ada yang kurang paham mereka jujur menyatakan kurang memahami materi kepada pelatih, dan apabila diberi amanat dari pelatih untuk membeli bahan pembuatan alat para anggota ini jujur dan terbuka tentang dana yang sudah dibelanjakan.

Toleransi, toleransi sangat dibutuhkan dalam paguyuban musik *tretrek* ini, kebanyakan anggota pemain musik *tretrek* ini sudah kerja dan ada yang masih sekolah, oleh karena itu dalam proses latihan saling menyesuaikan waktu yang tepat supaya semua bisa berjalan dengan lancar. Apabila ada yang terlambat dalam latihan dari anggota bisa saling toleransi terhadap alasan yang sesuai. Jika ada personil yang kurang memahami materi maka pelatih

dan anggota mencoba menoleransi dan dari anggota yang memahami materi saling mengajari temennya yang kurang paham.

Kerja Keras, terlihat dari pembuatan alat musik *tetek* ini para anggota paguyuban ini kerjasama dalam membuat alat musik *tetek* dari proses mencari bambu sampai merancang alat dikerjakan dengan penuh kerja keras supaya alat bisa segera jadi dan digunakan untuk latihan.

Kreatif, hal yang membuat beda dari grup musik *tetek* lain adalah grup ini memiliki kreatif untuk mengaransemen setiap lagu yang dimainkan, dari grup Pringgo Budaya ini mengaransemen dengan berbagai *genre* atau aliran musik campursari, langgang, dangdut, salsa. Dari segi pengembangan musiknya terdapat pengembangan tertentu seperti pola gambang yang memainkan seperti pola *accord* dalam keyboard dan melodi yang bervariasi.

Demokratis, setiap akan ada acara grup Pringgo Budaya selalu mengadakan pertemuan untuk membahas acara, disini dapat terlihat sikap demokratis para anggota dalam menyampaikan pendapat. Pada saat latihan dan proses aransemen dari anggota saling menyampaikan usul untuk garapan lagu yang sedang digarap, dan dari anggota saling menerima usulan dan pendapatnya.

Semangat Kebangsaan, hal ini terbukti dari grup Pringgo menjaga dan melestarikan budaya dari dan kearifan lokal di Wonogiri.

Menghargai Prestasi, setiap ada perlombaan musik *tetek* grup pringgo Budaya ini selalu mendapatkan juara, hal ini karena semangat yang tinggi untuk meraih prestasi

atas usaha yang dilakukannya, apabila dalam grup Pringgo Budaya kalah dalam perlombaan dari anggota menghormati dan menghargai atas prestasi grup lain.

Bersahabat/Komunikatif, dalam keseharian dan latihan mereka berkomunikasi dan kerjasama dengan baik, menjalin hubungan yang baik antar grup *tetek* yang lain, saling mendukung untuk kemajuan bersama anggota dan grup lain.

Cinta Damai, menghargai sesama grup musik *tetek*, tidak menurunkan derajat grup lain, menghindari perkataan yang kurang enak terhadap grup lain.

Peduli Lingkungan, peralatan yang dipakai menggunakan bambu, dalam mencari bambu mereka tidak sembarangan dalam menebang, ada cara tersendiri supaya tidak merusak tumbuhan lain di sekitar bambu.

Peduli Sosial, grup Pringgo Budaya ini tidak hanya latihan saja melainkan juga sebagai agenda ronda malam untuk keamanan desa, dengan adanya musik *tetek* ini maka suasana desa menjadi ramai.

Tanggung Jawab, setiap akan mulai latihan para personil memiliki tanggung jawab menata alat yang dimainkan, dan pada saat proses latihan personil memiliki tanggung jawab untuk memainkan dan menguasai alatnya, setelah selesai latihan personil memiliki tanggung jawab mengembalikan alat yang dipakainya.

### C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan kesenian musik *tetek* Pringgo Budaya yang pertama adalah nilai

karakter hubungannya dengan diri sendiri. Penanaman nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri meliputi berbagai sikap yang diantaranya adalah sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, musyawarah, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu. Sikap jujur dan bertanggung jawab tercermin pada pelaksanaan latihan rutin yang diselenggarakan grup Pringgo Budaya.

Kedua nilai karakter hubungannya dengan manusia yang meliputi sikap sadar akan hak dan kewajiban, patuh pada aturan yang ada, menghargai karya orang lain, santun dan demokratis. Nilai-nilai tersebut selalu ditanamkan kepada anggota Pringgo Budaya. Anggota Pringgo Budaya sadar akan hak dan kewajiban. Hak yang diperoleh oleh pemain adalah mendapatkan pelatihan dan bimbingan serta menggunakan alat yang tersedia.

Ketiga nilai karakter hubungannya dengan lingkungan sekitar. Nilai karakter ini berhubungan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Ketiga penanaman nilai karakter kepada anggota kesenian musik *tretrek* grup Pringgo Budaya tidak lain karena pembiasaan - pembiasaan yang diterapkan oleh pelatih dan sesepuh kepada seluruh anggotanya. Dengan begitu anggota akan terbiasa dengan adanya nilai-nilai karakter yang selalu ditanamkan kepada diri mereka. Dengan demikian penanaman nilai karakter yang diterapkan pada saat latihan berjalan dengan baik.

#### **D. Faktor Pendukung**

Keberhasilan yang telah diraih oleh grup kesenian musik *tretrek* Pringgo Budaya

tidak terjadi begitu saja. Banyak faktor-faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan yang telah dicapai grup ini antara lain meliputi dukungan yang diberikan masyarakat sekitar terkait dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kesenian musik *tretrek* ini dan dukungan internal yang berasal dari grup pringgo budoyo itu sendiri, kerjasama dan komitmen untuk terus melestarikan kesenian *tretrek*.

#### **E. Faktor Kendala dan Upaya Untuk Mengatasinya**

Faktor kendala yang ditemukan dalam kesenian ini berasal dari eksternal atau masyarakat dan internal dari grup pringgo budoyo itu sendiri. Faktor eksternal meliputi Wonogiri mayoritas mendukung adanya kesenian musik *tretrek* ini, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang kurang mendukung adanya latihan musik *tretrek* ini dengan alasan latihan terlalu malam dan mengganggu jam belajar remaja yang masih sekolah.

Adanya hambatan dari masyarakat sekitar tentunya ada upaya untuk mengatasi beberapa kendala tersebut. Upaya yang dilakukan dengan melalui pendekatan pembina dan tokoh masyarakat kepada beberapa masyarakat yang kurang mendukung itu dengan menjelaskan tujuan adanya latihan musik *tretrek* selain untuk hiburan tetapi juga untuk keamanan desa setempat, upaya selanjutnya untuk latihan rutin dilaksanakan tidak terlalu malam supaya semuanya dapat berjalan dengan baik.

Faktor internal meliputi kesibukan anggota yang berbeda-beda, kendala pada bahan yang digunakan untuk membuat alat musiknya dan setiap anggota memiliki karakter yang berbeda-beda.

Adanya hambatan dari intern atau grup Pringgo Budaya tentunya ada upaya untuk mengatasinya antara lain upaya untuk mengatasi perbedaan waktu dan kesibukan ini dapat dipecahkan dengan saling memberi kabar di grup tentang waktu yang mereka bisa dan dimusyawarahkan tentang jadwal latihan bersama. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan alat adalah pada dasarnya setiap pemain memiliki tanggung jawab terhadap alat yang dimainkannya, jika alat itu mulai rusak akan diperbaiki bersama anggota yang lain. Adanya perbedaan karakteristik antar anggota tersebut pelatih mengambil sikap untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pelatih menghentikan sejenak latihan untuk mengurangi tingkat kejenuhan, kemudian pelatih mengambil sikap demokratis serta mencoba mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan kendala tersebut.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada kesenian musik *tretrek* di Joho Kidul Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berlangsungnya pendidikan karakter yang terdapat pada kesenian musik *tretrek* Pringgo Budaya dalam proses pembuatan alat, latihan ataupun pada saat tampil mereka secara tidak sadar telah melaksanakan pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai, jujur, toleransi disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta

- damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
2. Nilai – nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam latihan musik *tretrek* grup Pringgo Budaya di Joho Kidul Kabupaten Wonogiri meliputi nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, dengan sesama dan lingkungan sekitar. Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan dengan cara pembiasaan sikap dan pemberian evaluasi terhadap hasil latihan maupun sikap bagi para anggota grup Pringgo Budaya.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter pada latihan musik *tretrek* ini terdapat beberapa hambatan yang diantaranya adalah kesibukan anggota musik *tretrek* diluar latihan, hal ini dikarenakan anggota musik *tretrek* ini rata-rata masih sekolah dan sudah berkerja, sehingga ketepatan waktu untuk latihan masih kurang. Adapun beberapa masyarakat yang kurang mendukung adanya latihan musik *tretrek* dengan alasan latihan yang terlalu malam akan menimbulkan kurangnya kebersamaan dalam masyarakat. Selain itu hambatan lain juga ditemui berupa kerusakan pada alat musik khususnya yang terbuat dari bambu. Untuk menyikapi hambatan-hambatan kaitannya dengan kegiatan diluar latihan, pelatih dan anggota lain berupaya untuk memahami dan saling toleransi, sehingga latihan terus dapat berjalan dengan baik. Hambatan kaitannya dengan kerusakan alat, sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa setiap kerusakan akan diperbaiki bersama-

sama. Beberapa sikap yang diambil untuk menyikapi hambatan-hambatan tersebut merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai karakter pada latihan musik *tretrek* grup Pringgo Budaya di Joho Kidul Kabupaten Wonogiri.

Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

## B. Saran

1. Bagi grup kesenian musik *tretrek* Pringgo Budaya diharapkan lebih mengembangkan lagi tentang garap musik yang dimainkan, serta selalu menjaga kebersamaan dan saling menghormati antar anggotanya supaya kesenian ini tetap kompak dan menjadi panutan bagi grup musik *tretrek* yang lain.
2. Bagi Dinas Pendidikan dan Pariwisata diharapkan mendokumentasikan dalam bentuk buku tentang kesenian musik *tretrek* dimulai dari sejarah asal usul dan perkembangannya dikarenakan referensi yang sulit ditemukan.

*Pembimbing : Francisca Diah K., S.Pd. M.A*

*Reviewer : Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd*

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Doni, A Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Jumali, M. dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara